BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia dewasa yang berpengetahuan, berkepribadian dan terampil. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan jati dirinya. “Sahabat Nabi pernah berkata ditanyakan kepada Ibnu Mubarak: Siapakah manusia itu? Maka ia menjawab: Orang-orang yang berpengetahuan.”¹ Pendidikan bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun ini merupakan kebutuhan mutlak harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada pengetahuan mutu pendidikan.

Melalui pendidikan kita dapat menggali ilmu yang banyak, sehingga mampu berperan aktif di masyarakat. Dengan sendirinya kita akan menjadi panutan, mendapat derajat atau kedudukan mulia di sana. Seperti janji Allah dalam Al Qur`an Surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

¹ Zainuddin. *et.all. Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang yang beriman dan berilmu pengetahuan, sehingga di masyarakat kita akan menjadi orang yang terpendang. Dan diantara kelebihan orang yang menuntut ilmu serta berilmu itu akan dimudahkan Allah jalannya menuju surga.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia mempunyai tujuan yang jelas, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab².

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru dituntut supaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan guru perlu juga

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, tth), h 7.

memperhatikan komponen-komponen pengajaran seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran serta penilaian pengajaran.

“Salah satu komponen pendidikan adalah metodologi pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.”³

Salah satu isi kurikulum yang diajarkan di TPQ Nurul A’la Kotabaru adalah mata pelajaran Tajwid, yang meliputi Mata Pelajaran Mad, Idgom, Ikhfa, Izhar.

Di sisi lain, menurut pengamatan penulis, bahwa anak-anak sekarang kurang bisa mengambil manfaat dari Pelajaran Tajwid yang diterapkan di TPQ Nurul A’la Kotabaru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena pola pembelajaran Tajwid, khususnya cenderung menggunakan metode ceramah dan menekankan siswa untuk mempelajari materi dengan cara mengenal dan menghafal. Siswa kurang diajak untuk berperan aktif sehingga siswa mengalami kesulitan untuk melafalkan dan mengerti.

Selain itu dengan sedikitnya waktu yang tersedia dan luasnya materi pembelajaran Tajwid yang harus disampaikan, cenderung membuat Ustadz/ustadzah untuk memberikan catatan-catatan yang harus senantiasa

³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), Cet. 2. h.1.

dapat dibaca lagi oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran Tajwid, dan sub pokok bahasan pelajaran Tajwid dapat tercapai.

Dalam hal ini kegiatan Pendidikan Tajwid bukan hanya ditentukan oleh adanya anak didik yang banyak, pendidik yang profesional, fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang baik, tetapi apabila motivasi belajar anak didik (siswa) terhadap Mata Pelajaran tidak ada, maka proses pendidikan untuk mengenal Tajwid belum berhasil dalam tujuannya. Dengan demikian motivasi belajar merupakan dasar keinginan anak untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Untuk membangkitkan semangat anak dalam hal belajar pelajaran Tajwid adalah merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan. Diantara faktor yang mempengaruhi anak siswa berupa ada kebosanan dalam mengikuti pelajaran, lelah dan malas serta lain sebagainya. Dengan sikap demikian maka tidak jarang anak didik meninggalkan ruang kelasnya untuk mencari hiburan di luar lingkungan sekolah.

Apabila sikap semacam itu berlangsung terus, maka proses pelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan sulit dicapai. Tentunya ini merupakan tugas Ustaz/Ustazah bidang Tajwid, dorongan orang tua dan anak didik itu sendiri dalam menghidupkan suasana dan dapat menumbuhkan minat belajar dalam kegiatan proses belajar pelajaran Tajwid tersebut itu benar-benar tertanam dalam dirinya.

Dari pengamatan itulah penulis ingin mengetahui lebih mengerti :
“MINAT SISWA MENGIKUTI PELAJARAN TAJWID PADA TAMAN
PENDIDIKAN AL-QURAN NURUL A’LA KABUPATEN
KOTABARU.”

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka penulis perlu mempertegas judul di atas sebagai berikut:

a. Minat Siswa

Minat adalah “kemauan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.⁴
Maksud kemauan yang mengandung unsur perasaan, pernyataan jiwa yang memiliki sifat aktif menerima sesuatu dari luar secara suka atau tidak suka, atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas.

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait kehadiran siswa dan keseriusan siswa.

b. Pelajaran Tajwid

Tajwid adalah salah satu Mata pelajaran yang diajarkan di TPQ Nurul A’la Kabupaten Kotabaru.

Tajwid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara membaca Alquran dengan lafal atau ucapan yang benar.

⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 80

c. TPQ Nurul A'la

TPQ Nurul A'la adalah tempat dilaksanakannya penelitian ini, khususnya pada siswa yang duduk di kelas Iqro dan kelas Alquran.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah meneliti tentang minat siswa belajar tajwid pada TPQ Nurrul A'la Kabupaten Kotabaru meliputi kehadiran siswa, keseriusan siswa dan memahami bacaan tajwid. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa termasuk didalamnya faktor perhatian orang tua, pendidik, teman bergaul dan lingkungan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa mengikuti Pelajaran Tajwid pada TPQ Nurul A'la Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa mengikuti Pelajaran Tajwid pada TPQ Nurul A'la Kabupaten Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa mengikuti Pelajaran Tajwid pada TPQ Nurul A'la Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa mengikuti Pelajaran Tajwid pada TPQ Nurul A'la Kabupaten Kotabaru.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang dapat penulis kemukakan dalam mengangkat masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Pelajaran Tajwid adalah berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf Al-Quran maupun bukan. Para ulama

menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari ilmu Tajwid adalah Fardhu Kifayah tetapi mengamalkan Tajwid ketika membaca Al-Quran adalah Fardhu Ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukalaf atau dewasa.

Faktanya mata pelajaran Tajwid sering sekali di terapkan di TPQ Nurul A'la Kabupaten Kotabaru sehingga siswa tersebut paham betul dalam permasalahan permasalahan Tajwid yang diajarkan Ustaz/Ustazah supaya nantinya tidak ada lagi siswa salah dalam membaca Al-Quran maupun bacaan ibadah lainnya.

2. Pelajaran Tajwid akan berjalan dengan baik, apabila didukung dengan ada motivasi belajar dari siswa terhadap pelajaran tersebut. Karena minat belajar itu merupakan dorongan segala ibadah banyak terdapat membaca Al-Quran.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian, terutama pada objek yang sama. Dan juga sebagai penambah khasanah kepustakaan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin

melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dimasa yang akan datang.

2. Bahan pertimbangan bagi Ustaz/Ustazah dan TPQ untuk memperhatikan masalah motivasi belajar sebagai unsur yang terpenting dalam menentukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk menambah dan meningkatkan wawasan penulis pada pelaksanaan kegiatan Pelajaran Tajwid pada TPQ Nurul A'la Kabupaten Kotabaru karena dirasakan sangat bermanfaat.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Pelajaran Tajwid merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di pesantren-pesantren. Pelajaran ini merupakan suatu kewajiban yang ditunaikan untuk dipelajari oleh orang Islam. Untuk menuntut pendidikan tersebut dengan berbagai cara dan tempat baik di sekolah maupun di luar sekolah, namun pada TPQ Nurul A'la Kabupaten Kotabaru Pelajaran Tajwid ini dimasukkan dalam kurikulum Pesantren.

Kewajiban mempelajari Pelajaran Tajwid itu akan memberikan sejumlah pengetahuan Agama Islam yang dijabarkan kebeberapa bidang ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga terwujudnya tujuan

yang diharapkan, tetapi kegiatan pendidikan itu sendiri akan berhasil apabila didukung faktor pendidikan, fasilitas serta orang tua.

Bentuk-bentuk minat belajar siswa mengikuti pelajaran Tajwid pada TPQ Nurul A'la Kabupaten Kotabaru yang berupa:

- a. Kehadiran Siswa
- b. Keseriusan
- c. Memahami bacaan tajwid

2. Hipotesis

Dari hal tersebut di atas, maka penulis berhipotesis bahwa:

- a. Minat belajar siswa mengikuti pelajaran Tajwid pada TPQ Nurul A'la Kabupaten Kotabaru tinggi 60 %
- b. Minat belajar siswa mengikuti pelajaran Tajwid pada TPQ Nurul A'la Kabupaten Kotabaru tidak dipengaruhi oleh:
 - 1) Faktor Ustaz/Ustazah
 - 2) Faktor Metode Pembelajaran
 - 3) Faktor Siswa
 - 4) Faktor Fasilitas
 - 5) Faktor Lingkungan

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bahasan yaitu:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Anggapan Dasar dan Hipotesis serta Sistematika Penulisan.
- Bab II : Tinjauan Tentang Minat, Siswa, Tajwid, Al-Quran, Taman Pendidika Qur'an (TPQ), Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar membaca Alquran.
- Bab III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Pendekatan yang digunakan, Populasi dan Sampel, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- Bab IV : Penyajian Data dan Analisis Data yang berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Fakta serta Analisa Data.
- Bab V : Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran.